
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ISPA PADA BALITA DAN SIKAP TENTANG Pencarian PENGobatan DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JOGONALAN I KABUPATEN KLATEN



Tri Nur Hidayati

ABSTRAK

Di Indonesia ISPA mengakibatkan 150.000 kematian balita per tahun akibat pneumonia. Di Puskesmas Jogonalan I Kab. Klaten mempunyai angka pneumonia yang semakin meningkat dan menjadi tertinggi pada bulan Juni 2001 di Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang ISPA pada balita dan sikap tentang pencarian pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Jogonalan I. Kab Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel terdiri dari 50 responden dari seluruh orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Jogonalan I Kab Klaten secara proportional, yang diambil secara accidental. Untuk mendapatkan data yang relevan penulis menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Hasil yang diperoleh dari uji statistic chi square dengan tingkat kepercayaan 95 % didapatkan hasil hubungan pengetahuan dengan perilaku ($\chi^2=16,655$, $df=3$, $p=0,001$), hubungan antara sikap dengan perilaku ($\chi^2=8,655$, $df=3$, $p=0,034$), dan uji statistic analisa regresi menghasilkan hubungan pengetahuan, sikap, dengan perilaku ($r\ square=14,9$, $p=0,002$). Pengetahuan dan sikap secara bersama-sama mempengaruhi perilaku, dan dapat dijelaskan 14,9 %, serta pengetahuan (Korelasi parsial= 0,276) lebih mempengaruhi perilaku daripada sikap (Korelasi parsial= 0,206). Hasil uji statistic diatas menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku, ada hubungan bermakna antara sikap dan perilaku, dan ada hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dengan perilaku. Dengan hasil ini, maka akan memperkuat teori bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku, Puskesmas akan mengikuti petunjuk pelaksanaan program penanggulangan ISPA, orangtua balita mendapatkan informasi tentang ISPA melalui penyuluhan perawat kesehatan masyarakat, dan bagi peneliti lanjutan mengetahui serta mengantisipasi keterbatasan peneliti.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, ISPA

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut atau ISPA mengakibatkan sekitar 4 juta kematian balita dinegara berkembang. Tiga juta dari 4 juta kematian ISPA tersebut terjadi karena pneumonia. Di Indonesia kematian akibat pneumonia pada Balita juga masih merupakan masalah dan jumlahnya diperkirakan sekitar 150.000 pertahun. Menurut WHO (1988) pengobatan atau tata laksana kasus (case management) ISPA yang tepat dapat mencegah secara efektif terjadinya kematian akibat ISPA, khususnya pneumonia, sekitar 40 % sampai 80 %. Perhatian pada upaya pemberantasan ISPA masih belum memadai . Keadaan ini di tingkat internasional di berbagai bagian dunia . Oleh karena itu komunike International Conference on Acute Respiratory Infections di Canberra tahun 1997 menyebut ISPA sebagai the forgotten pandemic atau pandemic yang dilupakan. Artinya merupakan masalah dunia, akan tetapi upaya penanggulangannya tidak mendapat perhatian yang layak (tantoro, 1997).

Berdarkan data Profil Kesehatan Kab Klaten, didapatkan Puskesmas JOgonalan I ada 18 penderita ISPA Pneumonia usia 1-5 tahun bulan Mei 2001, sedangkan bulan Juni mengalami peningkatan menjadi 32 penderita dan merupakan peringkat tertinggi di Klaten. Hasil Surevei didapatkan 80 % responden mempunyai pengetahuan kurang, 40 % berobat ke dukun, 40 % mengobati sendiri, 20 % berobat kalau tidak sembuh baru ke fasilitas kesehatan. Bila pengobatan dilakukan dengan segera di fasilitas Kesehatan maka komplikasi tidak akan timbul, sedangkan jika dilakukan pengobatan oleh dukun atau diobati sendiri dengan obat bebas maka pengobatan tidak sempurna dan berakibat fatal yaitu kematian balita karena pneumonia.

METODE

Penelitian ini bersifat korelasional dan menggunakan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian berjumlah 1607 orang. Sampel penelitian diambil secara proportional sampling yang diambil dari 10 desa sebanyak 50 orang tua balita . Analisis data untuk pengetahuan menggunakan distribusi frekuensi, Sikap dengan model Likert, Perilaku dengan pertanyaan terbuka. Untuk mendapatkan korelasi antara variable bebas dan terikat menggunakan metode chi square ,dan untuk mengetahui varibel bebas yang paling berpengaruh menggunakan analisa regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian sebanyak 50 orang yang terdiri dari orang tua yang mempunyai balita usia 1- 5 tahun. Karakteristik berdasarkan pendidikan, orang tua balita pada umumnya sudah berpendidikan formal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Jogonalan I Kab Klaten bulan April-Mei 2002

No	Kategori	Prosentase
1	Pendidikan:	
	Tidak sekolah	4 %
	SD	24 %
	SMP	18 %
	SMA	54 %
2	Umur:	
	19-24	8 %
	25-30	32 %
	>30	60 %
3	Pekerjaan:	
	Ibu Rumah Tangga	56 %
	Buruh	20 %
	Wiraswasta	16 %
	PNS	4 %
	Perangkat Desa	4 %
4	Jenis Kelamin:	
	Laki-laki	12 %
	Wanita	88 %

Pengetahuan yang cukup (42 %) disebabkan karena orang tua sering mendapatkan informasi kesehatan (penyuluhan) yang dilakukan oleh petugas kesehatan melalui petugas kesehatan atau melalui media informasi lain seperti majalah, koran, radio dan televisi. Selain itu didukung oleh sebagian besar responden berpendidikan menengah atas (54 %). Sebagian besar berusia lebih dari 30 tahun (60 %), sehingga mempunyai pengalaman hidup sehari-hari pada umumnya, atau pengalaman merawat anak yang mengalami ISPA.

Sikap responden kurang mendukung pencarian pengobatan (24 %). Hal ini dapat dipahami jika sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Sikap didukung usia lebih dari 30 tahun memungkinkan mendapatkan informasi dan pengalaman pribadi dalam merawat ISPA. Dengan pengalaman pribadi yang melibatkan emosi akan meninggalkan kesan yang kuat dan biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialami.

Perilaku pencarian Pengobatan didapatkan hasil sebesar 26 % membeli obat diwarung. Dimana warung merupakan sumber terbanyak dari obat-obat yang digunakan, karena mudah dicapai, jarak dan biaya murah.

Untuk menolak atau menerima hipotesa nihil yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku pencarian pengobatan diuji dengan analisa statistic Chi

Square program SPSS 10.0 pada tingkat kepercayaan 95 %. Hasil perhitungan chi square didapatkan harga χ^2 hitung = 16,655, $df=3$, $P=0,001$, dimana χ^2 tabel = 7,81 Sehingga didapatkan ada hubungan Pengetahuan orangtua tentang ISPA dengan Perilaku Pencarian Pengobatan.

Hal ini sesuai bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour), karena pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng

Hubungan Sikap dan Perilaku didapatkan χ^2 hitung = 8,655, $df=3$, $P=0,034$, dimana χ^2 tabel = 7,81. Sehingga didapatkan ada hubungan sikap dengan perilaku. Sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Sikap yang positif timbul dari suatu pengetahuan akan membuat individu memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku.

Untuk mengetahui kontribusi sikap dan Pengetahuan maka digunakan analisa regresi didapatkan $R^2 = 0,149$. Sumbangan Pengetahuan (Corelational Partial = 0,276) lebih besar daripada sumbangan sikap (Corelational partial = 0,206) dengan perilaku.

Hal ini sesuai dengan teori multifactor pembentukan perilaku, yang menyatakan perilaku dipengaruhi 3 faktor predisposisi, factor pendukung, dan factor pendorong. Pengetahuan termasuk factor predisposisi, sedangkan sikap termasuk factor pendorong.

SIMPULAN

Berdarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden cukup baik , Sikap kurang mendukung pencarian pengobatan ke fasilitas kesehatan, Perilaku reponden untuk pencarian pengobatan sebagian besar ke fasilitas kesehatan.
2. Ada hubungan pengetahuan orangtua tentang ISPA pada balita dengan perilaku pencarian pengobatan
3. Ada hubungan antara sikap pencarian pengobatan dengan perilaku pencarian pengobatan
4. Ada hubungan antara pengetahuan tentang ISPA pada balita dan sikap tentang pencarian pengobatan dengan perilaku pencarian pengobatan

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, MG, 1994, *Penerapan Psikologi Dalam Keperawatan*, Yayasan Media Essentia Medica dan Penerbit Andi, Yogyakarta
- Arikunto, S, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar, S, 2000, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Depkes RI, 1999, *Buku Pedoman Puskesmas*, Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Keluarga, Jakarta
- Djaja, S, 1998, *Buletin Penelitian Kesehatan Vol 26 No 4 : Prevalensi Pneumonia dan Demam pada Bayi dan Anak Balita SDKI 91,94,97*, Jakarta
- Dinkes, 2000, *Profil Kesehatan Kabupaten Klaten 2001*, Dinkes Klaten, Klaten
- Mujadad, A, dan Soemantri, S, 1998, *Jurnal Epidemiologi Indonesia Vol 2 Ed 1: Pola Pencarian Pengobatan (Suatu Analisis Pada balita yang meninggal)*, Jakarta
- Purjanto, 1995, *Majalah Kesehatan Masyarakat No 51: Masalah Diare Ditinjau Dari Aspek Sosiologi Kesehatan*, Depkes RI, Jakarta
- Tantoro, I, 1997, *Majalah Kesehatan Masyarakat No 57: Tinjauan Ringkas tentang Aspek Komunikasi dan Penyebaran dan informasi dalam Pemberantasan ISPA Di Indonesia*, Jakarta: Depkes RI.